

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dan memiliki luas teritorial yang sangat luas yang memiliki panjang garis pantai lebih dari 81.000 km serta 17.508 pulau dan luas laut sekitar 3,1 juta km². Banyaknya permasalahan yang timbul di Indonesia menuntut Indonesia harus mengambil langkah cepat dan tanggap dalam mengatasi permasalahannya. Sebagai contoh dalam permasalahan keamanan nasional, dalam hal tersebut terdapat kendala-kendala strategis yang dialami Indonesia untuk menanggulangi ancaman dari luar maupun dari dalam negeri seperti minimnya alat utama sistem pertahanan yang dimiliki Indonesia, baik yang dimiliki masing-masing insitusi angkatan perang maupun kemampuan dari alat pertahanan tersebut yang belum bisa menjangkau seluruh keamanan wilayah Indonesia.

Dalam upaya pencegahan ancaman yang terjadi di Indonesia, posisi militer sangat penting untuk dirumuskan dalam sistem pertahanan Negara, karena militer merupakan institusi legal dalam Negara yang memiliki kekuatan nyata. Militer Indonesia merupakan suatu institusi yang diberikan kewenangan oleh Negara untuk menggunakan kekuatan, biasanya termasuk menggunakan senjata dalam mempertahankan stabilitas keamanan dalam negerinya. Menurut *Peter Paret*, kekuatan militer merupakan ekspresi implementatif dari total kekuatan Negara

yang diwujudkan dalam berbagai bentuk gelar kekuatan bersenjata.¹Berdasarkan gagasan ini,pengembangan kekuatan militer suatu Negara harus melambangkan total kekuatan nasional yang dimiliki oleh Negara tersebut. Kegagalan suatu Negara untuk membangun kekuatan militer yang tangguh dapat dipandang sebagai bentuk kelemahan pemerintah nasional dalam mengalokasikan kekuatan nasional ke bidang pertahanan Negara.

Hal yang memprihatinkan lagi adalah kondisi materil dan Alutsista TNI sudah sangat tua, banyak yang sudah *expired*, seperti rudal rapier sebagian besar usianya antara 25-40 tahun, bahkan beberapa KRI berusia antara 41-64 tahun. Kondisi tersebut tidak memungkinkan untuk terus dipelihara dan diperbaiki agar tetap digunakan, karena sudah tidak cukup memberikan dampak *deterrent* (penangkalan) baik terhadap ancaman yang timbul dari dalam maupun dari negara luar. Dengan demikian secara kualitas maupun kuantitas Alutsista tersebut masih jauh di bawah standar atau belum sesuai dengan TOP (Tabel Organisasi dan Peralatan) dan DSPP (Daftar Susunan Personil dan Peralatan). Maka dari itu dengan adanya kendala militer Indonesia dalam menjaga stabilitas keamanan dan pertahanan, Indonesia melakukan kerjasama militer dengan Rusia. Kondisi militer Indonesia yang kurang baik saat ini dan ketergantungan Indonesia kepada Amerika Serikat yang sangat besar -terutama masalah sistem persenjataan- dalam hal ini sangat diperlukan adanya suatu kerjasama Indonesia dengan Negara lain dalam bidang militer.

Pada saat ini Rusia berusaha keras untuk meraih status sebagai Negara adidaya. Meskipun Rusia merupakan Negara yang sangat luas tetapi dengan

¹ Peter Paret, "Military Power" dalam The Journal of Military history, Vol 53, No 3 (1989), hlm. 240.

teknologi pertahanan yang dimilikinya Rusia dapat menjaga territorial wilayahnya dengan baik, namun statusnya masih jauh jika dibandingkan dengan status Uni Soviet dahulu. Rusia memiliki perindustrian yang cukup maju yang sebagai warisan dari masa pemerintahan Stalin. Industri yang dikenal antara lain industri perlengkapan dan peralatan militer, misalnya industri pesawat tempur yang menghasilkan MiG dan Sukhoi serta helikopter, pesawat terbang, tank, rudal dan persenjataan ringan seperti senjata Kalashnikov. Selain itu ada pula industri berat seperti industri baja, pertambangan mineral, batu bara dan minyak bumi. Rusia juga memiliki industri pertanian yang digalakkan Stalin dengan pertanian kolektifnya. Sekalipun merupakan Negara industri yang tergabung dalam G-8, Rusia masih berusaha mengatasi masalah ekonominya agar mampu menjadi Negara adikuasa kembali seperti ketika masa Uni Soviet. Rusia yang sudah sangat maju dalam bidang teknologi militernya dan pernah menjadi salah satu Negara adikuasa, menyebabkan Indonesia tertarik untuk melakukan kerjasama dengan Negara tersebut.

Secara universal pertahanan negara merupakan elemen pokok dan merupakan salah satu unsur pilar utama dalam rangka tetap tegaknya suatu negara. Untuk menjamin kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dalam menjaga keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa dibutuhkan suatu sistem pertahanan negara yang tangguh. Mengingat keadaan NKRI maka tugas pertahanan sangat kompleks, sehingga dalam pelaksanaannya harus melibatkan seluruh sumber daya nasional.

Geopolitik Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di antara benua Asia dan Australia, serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia,

menyebabkan kondisi nasional sangat dipengaruhi oleh perkembangan konteks strategis. Posisi seperti ini, berimplikasi pada terjalannya kepentingan negara-negara lain dengan kepentingan nasional Indonesia.

Mencermati dinamika konteks strategis, baik global, regional maupun domestik, maka ancaman yang sangat mungkin dihadapi Indonesia ke depan, dapat berbentuk ancaman keamanan tradisional dan ancaman keamanan non-tradisional. Ancaman keamanan tradisional berupa invansi atau agresi militer dari negara lain terhadap Indonesia diperkirakan kecil kemungkinannya. Peran PBB dan reaksi dunia internasional diyakini mampu mencegah, atau sekurang-kurangnya membatasi penggunaan kekuatan bersenjata oleh suatu negara untuk memaksakan kehendaknya terhadap negara lain. Ancaman Non Tradisional atau ancaman dari luar lebih besar kemungkinan bersumber dari kejahatan terorganisir lintas negara yang dilakukan oleh aktor-aktor non-negara, dengan memanfaatkan kondisi dalam negeri yang tidak kondusif. Perkiraan ancaman dan gangguan yang dihadapi Indonesia ke depan, meliputi terorisme, gerakan separatisme, kejahatan lintas negara (penyelundupan, penangkapan ikan ilegal), pencemaran dan perusakan ekosistem, imigrasi gelap, pembajakan/perampokan, aksi radikalisme, konflik komunal, dan dampak bencana alam.

Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, kepentingan nasional Indonesia adalah menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, keselamatan dan kehormatan bangsa, serta ikut secara aktif dalam usaha-usaha perdamaian dunia. Berangkat dari amanat UUD 1945, maka kepentingan strategis pertahanan Indonesia harus dapat menjamin tercapainya kepentingan nasional. Berangkat dari esensi tersebut,

maka kepentingan strategis pertahanan negara kedepan, meliputi kepentingan strategis yang bersifat tetap, kepentingan strategis yang bersifat mendesak, dan kerjasama internasional di bidang pertahanan.

Kepentingan pertahanan negara yang bersifat tetap adalah penyelenggaraan usaha pertahanan negara untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta keselamatan dan kehormatan bangsa dari setiap ancaman, baik yang berasal dari luar maupun yang timbul di dalam negeri. Meskipun perkiraan ancaman menunjukkan bahwa ancaman fisik dari luar yang mengarah pada ancaman kedaulatan kecil kemungkinannya, namun sebagai negara merdeka, berdaulat dan bermartabat, kepentingan strategis untuk mempertahankan diri harus selalu disiapkan dan dilaksanakan tanpa memandang ada atau tidaknya ancaman.

Kepentingan strategis pertahanan yang bersifat mendesak pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kepentingan strategis pertahanan yang bersifat tetap. Isu keamanan aktual seperti diuraikan sebelumnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti terutama pada dekade terakhir. Oleh karena itu, maka kepentingan strategis yang bersifat mendesak diarahkan untuk mengatasi isu-isu keamanan aktual, agar keutuhan wilayah NKRI, keselamatan dan kehormatan bangsa dapat terjamin. Dengan demikian maka prioritas penyelenggaraan pertahanan negara diarahkan untuk mengatasi isu-isu keamanan yang timbul di dalam negeri.

Sebagai bagian dari masyarakat internasional, Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari keterkaitan dengan dunia luar. Oleh karena itu kebijakan pertahanan ke depan, juga diarahkan dalam kerangka menjalin hubungan dengan negara-negara lain, baik di kawasan regional maupun lingkup yang lebih luas.

Kerjasama pertahanan dengan negara-negara lain, diletakkan diatas prinsip-prinsip kerjasama luar negeri pemerintah Indonesia, serta diarahkan untuk kepentingan pembangunan dan pengembangan sektor pertahanan negara, maupun untuk tujuan menciptakan stabilitas keamanan kawasan regional dan dunia. Keterlibatan sektor pertahanan secara fisik tersebut dilaksanakan atas keputusan politik pemerintah.

Kerjasama tehnik militer (alutsista) Indonesia dan Rusia merupakan suatu upaya Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional yakni untuk meningkatkan kapabilitas militer, pertahanan dan keamanan Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul :

“Kerjasama Indonesia – Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia“.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Sejauhmana implementasi kerjasama militer Indonesia-Rusia?
2. Bagaimana kebijakan pertahanan dan postur militer ideal bagi Indonesia?
3. Sejauhmana potensi ancaman pertahan dan keamanan NKRI?
4. Sejauhmana pengaruh kerjasama militer Indonesia-Rusia terhadap peningkatan Pertahanan dan Keamanan Indonesia ?

1. Pembatasan masalah

Menyadari kompleksitas kajian serta keterbatasan individual peneliti dan untuk menyederhanakan analisis pembahasan penelitian ini, maka peneliti akan lebih memfokuskan pada :

- pembatasan masalah kerjasama Indonesia – Rusia dalam bidang militer dibatasi dengan perjanjian-perjanjian jual beli alutsista dari pihak Rusia, dalam usaha perkembangan kemajuan dan proses modernisasi ALUTSISTA TNI.
- Periode waktu 2007-2010

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

“Sejauhmana bentuk kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang Militer dalam upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan di Indonesia?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan menganalisa kronologi hubungan Indonesia-Rusia dalam bidang kerjasama militer.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisa profil militer Indonesia dan Rusia sehingga dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang mendesak untuk

teknologi yang akan digunakan dan diterapkan dalam militer Indonesia.

- c. mendeskripsikan dan menganalisa perkembangan yang akan terjadi paska dilakukannya kerjasama militer Indonesia dengan rusia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan disiplin ilmu Hubungan Internasional.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti lain sehingga dapat digunakan sebagai mana mestinya.
- c. diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau pembanding secara praktis bagi institusi tertentu, misalnya pemerintah dalam hal membuat kebijakan-kebijakan strategis, seperti kerjasama militer dan kebijakan pertahanan dan keamanan negara.
- d. sebagai syarat mutlak bagi peneliti untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik (S.Ip.) pada jurusan Hubungan Internasional.

D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritis

Sesuai dengan judul skripsi ini penulis mencoba meninjau kembali teori-teori dengan diawali apa yang disebut dengan hubungan internasional. Pengertian dari hubungan internasional dinyatakan juga oleh **Suwardi Wiraatmadja** dalam bukunya *Pengantar Hubungan Internasional* adalah sebagai berikut :

“Hubungan internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antara bangsa dan kelompok-kelompok bangsa dalam masyarakat dunia, dan kekuatan-kekuatan, tekanan-tekanan proses-proses yang menentukan cara hidup dan cara berfikir dari manusia”².

Dalam perkembangan studi hubungan internasional, dinamika internasional tidak statis akan tetapi selalu dinamis, termasuk dalam mempelajari interrelasi antar negara satu dengan lainnya. **K.J.Holsti** dalam buku *Politik Internasional : Suatu Kerangka Analisis* mendefinisikan:

”Segala bentuk interaksi diantara masyarakat negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga negara. Pengkajian disiplin ilmu hubungan internasional, termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri atau politik internasional dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai negara di dunia”³.

Trygve Mathisen dalam bukunya *Methodology in the study of Internasional Relation* mengemukakan istilah hubungan internasional dalam bermacam-macam arti, yaitu:

² Suwardi Wiraatmadja, *Pengantar Hubungan Internasional*, (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1981), hal. 1.

³ K.J. Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisa*, (Bandung: Bina Cipta, 1987), hal. 26-27.

1. Suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan.
2. Sejarah baru dari politik internasional.
3. Semua aspek internasional dari kehidupan sosial manusia dalam arti semua tingkah laku manusia yang terjadi/berasal dari suatu negara yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain.
4. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.⁴

Sedangkan mengenai ruang lingkup Hubungan Internasional di utarakan oleh Charles A Mc Cleland:

”Hubungan internasional merupakan studi tentang interaksi antara jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk studi tentang keadaan-keadaan relevan yang mengelilingi interaksi. Dalam interaksi antara dua pihak tadi, sumber daya aksi-aksi adalah kedua pihak tersebut. Kapanpun, kita harus mengakui bahwa sumber-sumber daya yang mungkin ada hanya terdapat dalam pihak-pihak atau pelaku-pelaku yang bersangkutan. Akan tetapi, ada dua kompleksitas yang terlibat disini, yakni jika interaksi terjadi selama jangka waktu tertentu. Setiap pelaku mungkin dipengaruhi oleh interaksi yang dialami masa lalu, dan berdasarkan ini hal tersebut dapat dikatakan bahwa interaksi itu sendiri merupakan sumber daya perilaku. Kedua, berdasarkan pengalaman interaksi masa lalu, pelaku-pelaku dapat memperkirakan apa yang bakal terjadi dan masing-masing dapat bertindak sesuai dengan perkiraannya”. (1986;27)

Pada dasarnya, hubungan internasional lebih mengacu kepada seluruh bentuk interaksi antar masyarakat negara sebagai masyarakat internasional sebagai unit politik dalam sistem internasional.

⁴ Suwardi Winaatmadja, *Op.Cit.*

Dalam Hubungan Internasional dikenal apa yang dinamakan kerjasama internasional. Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yang berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang di peroleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral yang kompetitif. Dengan kata lain, kerjasama internasional dapat berbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk mencari solusi atas berbagai masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama internasional.⁵

Terjadinya hubungan bilateral antar kedua negara akan sangat mempengaruhi dan mempercepat proses terjadinya kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan suatu negara. Dalam segala aspek yang ada dalam suatu negara. Dengan adanya peranan pemerintah dan adanya hubungan antar negara maka akan dapat terjalin suatu kerjasama yang baik antar kedua negara. Salah satu bentuk kerjasama adalah kerjasama internasional.

Kerjasama internasional merupakan interaksi antar dua bangsa atau lebih dimana dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada lingkungan internasional berdasarkan kepentingan berbagai bangsa. Dengan meningkatnya

⁵ Agung Banyu Perwita, Yanyan Mochamad Yani, *Op.Cit.*, hlm. 33-34.

kerjasama internasional di berbagai bidang menandai meningkatnya sistem hubungan internasional yang dinilai fenomena yang wajar karena semakin disadari banyaknya masalah-masalah yang harus di tanggulangi dalam masyarakat internasional. Kerjasama ini pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berlangsung di berbagai bidang.

Konsep kerjasama internasional yang di kemukakan oleh **KJ. Holsti** adalah:

”Kerjasama di lakukan oleh pemerintah yang saling berhubungan dengan mengajukan alternative pemecahan, perundingan atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi, mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menopak pemecahan masalah terentu dan mengakhiri perundingan dengan membentuk beberapa perjanjian atau saling pengertian yang memuaskan bagi semua pihak”.⁶

Konsep kepentingan nasional sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional. Konsep kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Para penganut realitas menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power*, dimana *power* segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan atau kerjasama. Karena itu kekuasaan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan suatu negara untuk bertahan hidup (*survival*) dalam politik internasional.

⁶ KJ.Holsti, *Politik Internasioanl: Suatu Krangka Analisis* (Terjemahan Drs Wawan Juanda) (Bandung: Pedoman Ilmu Jaya, 1987) hlm. 650.

Kepentingan nasional juga dapat di jelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.⁷

Mochtar maso'ed berpendapat bahwa:

Kepentingan nasional suatu negara mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama. Kepentingan nasional adalah hasil kompromi dari kepentingan-kepentingan politik yang saling bertentangan; kepentingan suatu Negara harus sesuai dengan kemampuannya; kepentingan nasional suatu bangsa lain, harus didefinisikan dalam pengertian yang cocok dengan bangsa-bangsa lain itu.⁸

Dalam kerangka politik internasional muncul sejumlah masalah nilai individu dalam kaitannya dengan konsep kepentingan nasional. Meskipun pembahasan tentang kepentingan nasional yang di temukan dalam literatur sering di sajikan dalam bentuk analisis deskriptif – yaitu apa kepentingan nasional itu – hampir setiap analisis secara implisit mempertanyakan suatu masalah moral: bagaimana mestinya kepentingan nasional itu? Ada yang menjawab pertanyaan itu dengan suatu tautology (pengulangan tanpa menambah kejelasan) yang

⁷ Agung Banyu Perwita, Yanyan Mochamad Yani, *Op.Cit.*, hlm. 35.

⁸ Mochtar Mas'oed, Ilmu hubungan Internasional: Disiplin dan metodologi (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 140

menyatakan bahwa: kepentingan nasional adalah yang menguntungkan seluruh bangsa.⁹

Umum mengetahui bahwa politik luar negeri merupakan pencerminan dari kepentingan nasional yang di tujukan ke luar negeri dan merupakan bagian dari keseluruhan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan-tujuan nasional. Politik luar negeri adalah komponen dari kebijaksanaan politik nasional yang tidak dapat di pisahkan dari kondisi-kondisi real dalam negeri.¹⁰

Santoso Sastropetro dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Internasional* menyatakan urgensi kepentingan nasional kita dewasa ini dapat di rumuskan dalam tiga pokok sebagai berikut:

1. Pembangunan nasional yang menyeluruh, dengan prioritas utama pada pembangunan ekonomi yang terarah, sesuai dengan pelita.
2. Keamanan dan kestabilan dalam negeri yang harus di tingkatkan ke wilayah seluruh negara kita untuk dapat menjamin berlangsungnya pembangunan nasional.
3. Menjaga keutuhan wilayah negara Indonesia di mana dijadikan kelangsungan hidup bangsa Indonesia dalam alam demokrasi pancasila.

Ketiga unsur ini merupakan tritunggal yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain. Bagaimana pembangunan ekonomi dapat di laksanakan tanpa adanya keamanan dan kestabilan di negara-negara sekeliling kita? kelangsungan

⁹ Coplin.d Wiliam, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoretis*. Terjemahan oleh Marsedes Marbun 1992. Bandung: CV Sinar baru. hlm. 445.

¹⁰ Santoso Sastropetro., *Op. Cit.*, hlm. 19.

hidup kita sebagai satu bangsa harus dapat di amankan dari segala rongrongan dari pihak manapun melalui suatu ketahanan nasional yang mantap.

Setiap negara memiliki motivasi dan tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui hubungan dan interaksi dengan negara lainnya. Bentuk hubungan dan interaksi ini banyak ditentukan oleh tuntutan dan perkembangan domestik setiap negara. Hal ini banyak menyebabkan kualitas dan kuantitas hubungan dapat berubah, namun satu hak yang pasti yaitu ketergantungan dengan negara lain. Tetapi pada hakekatnya kerjasama antar negara adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan nasional dari masing-masing negara.

Dalam rangka mencapai kepentingan nasional suatu negara, maka negara tersebut harus memiliki sistem keamanan dan pertahanan yang baik, hal ini dalam rangka menjaga stabilitas nasional negara serta menjaga keutuhan dan kedaulatan wilayah dari negara tersebut. Ancaman-ancaman yang terjadi baik berupa gangguan dari luar maupun dari dalam dan mengusik kedaulatan suatu negara wajib dipertahankan untuk terciptanya stabilitas secara terintegrasi. Pertahanan dan keamanan yang kokoh suatu negara merupakan salah satu unsur penting untuk menjaga kedaulatan suatu negara.

Kepentingan nasional Indonesia adalah menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia, keselamatan dan kehormatan bangsa, ikut serta aktif dalam usaha-usaha perdamaian dunia. Maka kepentingan strategis pertahanan Indonesia harus dapat menjamin tercapainya kepentingan nasional. Meliputi kepentingan strategis pertahanan negara kedepan, kepentingan strategis yang bersifat tetap dan mendesak serta kerjasama internasional dibidang pertahanan.

Untuk mencapai kepentingan nasionalnya tersebut, Indonesia melakukan kerjasama Pertahanan dengan Rusia. Selain itu, pemerintah Indonesia dan Rusia juga sepakat untuk meningkatkan kerjasama teknik militer yang dilandasi saling pengertian dan pemahaman yang sejalan.

Pada 2006 kedua delegasi telah melakukan pertemuan kedua dan sekaligus penandatanganan nota kesepahaman tentang bantuan dalam pelaksanaan program kerja sama teknik militer.¹¹ Dalam nota kesepahaman tersebut disusun rancangan tentang kebutuhan alutsista dan pendukungnya yang diperoleh dari Rusia dengan fasilitas kredit negara (state credit). Dalam hal ini kita melihat ada beberapa aktor yang berperan. Aktor utamanya adalah negara (Rusia dan Indonesia) yang melakukan kerjasama dibidang peningkatan teknik militer.

Dalam pandangan pespektif idealisme, diyakini beberapa hal, yaitu :

1. Pada dasarnya, manusia itu baik. Sehingga bisa bekerjasama dan saling membantu.
2. Perhatian fundamental manusia terhadap perang memungkinkan terjadinya kemajuan.
3. Perilaku buruk manusia adalah produk. Bukan manusianya yang jahat, melainkan lebaganya.
4. Perang bisa dihindari dengan menghapuskan lembaga yang mendorongnya.
5. Perang adalah masalah internasional yang pencegahannya memerlukan usaha kolektif dan multilateral.

¹¹ "INDONESIA-RUSIA SEPAKAT TINGKATKAN KERJASAMATEKNIK MILITER", dalam <http://heiddymaiden.blogspot.com/2011/03/analisis-berita-internasional.html>, diakses 30 Agustus 2011.

6. Masyarakat internasional harus mengakui usaha untuk menghapus institusi yang mendorong terjadinya perang.

7. Negara-negara mendapat keuntungan satu sama lain dengan bekerjasama.

8. Keselarasan kepentingan otomatis dalam hubungan antarnegara, tentang sangat pentingnya peran hukum dan organisasi internasional atau tentang adanya pengaruh opini publik yang cenderung suka damai.

Dalam hal ini juga memunculkan fenomena adanya kerjasama antara Indonesia dan Rusia dalam meningkatkan kerjasama teknik militer. Ini terjadi karena adanya pertemuan permintaan dan penawaran kerjasama. Indonesia memerlukan bantuan Rusia dalam meningkatkan teknik militernya dan Rusia membutuhkan peningkatan finansial melalui 'credit state' yang akan diberikannya pada Indonesia sebagai ganti dari pertukaran bantuan.

Kerjasama ini memberikan dampak keuntungan yang diterima oleh masing-masing negara. Selain hal-hal seperti kemajuan teknik militer dan 'credit state' yang diterima, ada beberapa pengaruh lain yang secara langsung juga di terima kedua negara tersebut. Pertama, berlangsungnya kerjasama ini, menghapus kemungkinan terjadinya perang antar Rusia dan Indonesia.

Dua negara yang sedang bekerja sama tidak mungkin memerangi satu sama lain. Dalam kasus ini, Indonesia tidak mungkin memerangi Rusia karena militer Indonesia bersumber dari militer Rusia. Bisa dipastikan jika perang itu terjadi, Indonesia akan kalah karena peralatan militernya berasal dari Rusia dan Rusia bisa dengan mudah mengendalikan peralatan militer Indonesia. Selain itu, Rusia juga tidak mau kehilangan pemasokan finansialnya dengan

menghentikan 'credit state' yang diberikan pada Indonesia. Pemasokan itu akan sangat berguna untuk kelangsungan program-program pemerintah Rusia. Kedua, Kerjasama ini juga sebagai titik awal hubungan persahabatan antara Indonesia dan Rusia. Melihat keuntungan yang diterima oleh masing-masing pihak dan kepuasan yang didapat, tidak heran hal ini bisa memicu timbulnya hubungan kerjasama dibidang lain untuk saling meningkatkan produktivitas kedua negara tersebut.

Ketiga, jika hubungan kerjasama antara Indonesia dan Rusia mencakup bidang yang sangat banyak, kedua negara akan semakin terikat. Biasanya kebijakan yang dibuat suatu negara juga akan mempengaruhi negara . Kebijakan militer Rusia bisa mempengaruhi militer Indonesia juga.

Pengaturan hubungan kerjasama ini diatur oleh hukum yang disepakati oleh keduanya. Jadi jika ada pihak yang merasa dirugikan, ia bisa menuntut sesuai hukum yang berlaku tentang kerjasama mereka. Oleh karena itu, Indonesia dan Rusia juga menetapkan hukum diantara mereka supaya tidak terjadi kecurangan dalam pelaksanaan kerjasama itu.

Kerjasama ini adalah salah satu bentuk usaha kolektif untuk menghindari peperangan. Semakin banyak kerjasama yang dilakukan, semakin kecil juga kemungkinan terjadinya perang. Tentu saja sebelum melakukan kerjasama, pemerintah harus memikirkan keuntungan apa yang bisa diterima oleh negaranya. Sekiranya keuntungan yang akan diterima sedikit dan cenderung merugikan, sebaiknya kerjasama tidak usah dilakukan.

Bukan suatu kebetulan jika pada masa ini akhirnya Indonesia dan Rusia menjalin kerjasama militer. Karena Indonesia dan Rusia pernah menjadi sekutu dan menjalin hubungan yang erat pada kepemimpinan Presiden Soekarno.

Namun kerjasama militer Indonesia dan Rusia ini belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini terlihat dari pengajuan Indonesia atas Rusia tentang pengadaan 20 unit kendaraan tempur infantri BMP-3, tetapi yang dipenuhi hanya 12 unit.

Disatu sisi Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang luas, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dimana hal ini Indonesia membutuhkan militer yang didukung oleh peralatan yang cukup relevan untuk menjaga dan meningkatkan pertahanan dan keamanan wilayah kedaulatan NKRI.

Dari pemikiran-pemikiran tersebut diatas, maka penulis menarik beberapa asumsi untuk memperkuat hipotesis yang akan dimunculkan, yaitu :

- Hubungan bilateral Indonesia-Rusia yang berjalan baik secara tidak langsung berdampak pada munculnya kerjasama militer antar kedua negara.
- Kerjasama Militer antara Indonesia dan Rusia sangat membantu dalam peningkatan Alutsista TNI.
- Kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang militer yang di implementasikan dalam bentuk Kerjasama Pertahanan dan Teknik-Militer belum bisa berjalan secara optimal, sehingga kondisi pertahanan dan keamanan di Indonesia masih rendah.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam merumuskan hipotesis peneliti harus mempunyai banyak informasi tentang masalah yang ingin dipecahkan dengan jalan banyak membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Peneliti harus mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain sesuai dengan kerangka ilmu dan bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah diterangkan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

“Karena Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer belum optimal, maka hal tersebut berimplikasi pada rendahnya upaya peningkatan pertahanan dan keamanan di Indonesia”

3. Operasional Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
<i>Karena</i> Kerjasama Indonesia-Rusia dalam Bidang Militer belum optimal,	1. Kesepakatan kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang militer.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya Kerjasama Pertahanan Indonesia-Rusia. (http://www.dephan.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=8007) ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya Kerjasama Teknik-Militer Indonesia-Rusia. (http://nasional.vivanews.com/news/read/178646-dpr-setujui-kerjasama-teknik-militer-ri-rusia)
	2. Peningkatan Alutsista TNI.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya pembelian Alutsista Rusia oleh Indonesia senilai 1 miliar USD. (http://indonesiandefense.blogspot.com/2010/08/armada-tempur-indonesia-terbaru.html) ▪ Data (fakta dan angka)

		<p>mengenai adanya pembelian 10 helikopter pengangkut Mi-17 U-5 dan 5 helikopter tempur Mi-35P untuk AD, 20 tank Amfibi BMF-3F dan 2 kapal selam untuk AL. (http://cakidur.wordpress.com/2011/08/12/panzer-bmp-3f-ranpur-terkuat-marinir-al/)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya pengadaan 6 unit pesawat tempur Sukhoi, 3 unit tipe Su-27 dan 3 unit tipe Su-30 untuk TNI. (http://www.skyscrapercity.com/showthread.php?p=83114268) ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya pengadaan 6 helikopter Mi-17 V5 buatan Rusia untuk memperkuat TNI AD. (Kompas, edisi 27 Agustus 2011)
	<p>3. Penolakan maksimalisasi Alutsista TNI oleh Rusia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya pengajuan Indonesia atas Rusia tentang pengadaan 20 unit kendaraan tempur infantri BMP-3, tetapi

		<p>yang dipenuhi hanya 12 unit.</p> <p>(http://indonesiandefense.blogspot.com/2010/08/armada-tempur-indonesia-terbaru.html)</p>
<p><i>Maka</i> hal tersebut berimplikasi pada rendahnya upaya peningkatan pertahanan dan keamanan di Indonesia.</p>	<p>4. Terancamnya keutuhan wilayah NKRI dengan munculnya beberapa konflik vertikal dan horizontal di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai terjadinya konflik yang bernuansa sparatisme di beberapa wilayah Indonesia; NAD, Maluku, dan Papua. (http://www.propatria.or.id)
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai terjadinya konflik yang bernuansa etnis ; Kalbar, Kalteng, dan Ambon. (http://id.shvoong.com/humanities/history/2139331-kondisi-sosial-ekonomi-masyarakat-di/)
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai terjadinya konflik bernuansa ekonomi; konflik antar kelompok nelayan di selat madura, antar kelompok preman, antar kelompok

		<p>pedagang. (http://sosbud.kompasiana.com)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta) mengenai terjadinya konflik bernuansa agama atau aliran kepercayaan; konflik mengenai isu seputar ahmadiyah , dan beberapa isu aliran sesat. (http://korandemokrasiindonesia.wordpress.com/entang-kami/)
	<p>5. Minimnya pertahanan di perairan Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data (fakta dan angka) mengenai adanya perompakan di selat Malaka.(http://id.wikipedia.org/wiki/Perompakan_di_Selat_Malaka) ▪ Data (fakta) mengenai maraknya illegal fishing di beberapa wilayah perairan Indonesia. (http://www.facebook.com/topic.php?uid=132527795440&topic=13481)

4. Skema Kerangka Teoritis

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tingkat Analitis

Dengan melihat judul yang di ambil oleh penulis mengenai Kerjasama Indonesia – Rusia dalam Bidang Teknik Militer (Alutsista) dalam Upaya Peningkatan Pertahanan dan Keamanan Indonesia, maka penulis menggunakan tingkat analisa Induksionis, dimana Kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang teknik militer (Alutsista) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi ataupun meramalkan upaya peningkatan pertahanan dan keamanan Indonesia sebagai variabel terikat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dan metode *Ex Post Facto*. Dalam metode deskriptif dipelajari masalah-masalah yang berlaku dalam masyarakat termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari satu fenomena. Dengan metode ini dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian *Ex Post Facto*, yaitu digunakan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variable atau lebih, dimana variable yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain. *Ex Post Facto* artinya sesudah fakta. Dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variable bebas, sebab manipulasi telah terjadi oleh orang lain sebelum penelitian penelitian dilakukan. Dalam metode ini, kadar atau intensitas hubungan-hubungan variable harus rasional,

dapat dijelaskan oleh teori dan prinsip-prinsip ilmiah. Penelitian metode ini biasanya bersifat multivariat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi kepustakaan, yaitu dengan cara menelusuri literatur-literatur atau data-data yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dengan menggunakan tulisan-tulisan ilmiah yang dimuat dalam buku, atau jurnal ilmiah berkala. Selain itu juga digunakan data-data lain dari media cetak (majalah, surat kabar) maupun media elektronik (internet).

F. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Kedubes Rusia

Jl.H.R. Rasuna Said X/7 No. 1-2 Kuningan Jakarta 12950.

- b. Departemen Pertahanan RI, Jakarta.
- c. Departemen Luar Negeri RI, Jakarta.

2. Lamanya Penelitian

Penulisan penelitian ini dimulai pada bulan

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Lama Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KERJASAMA INDONESIA-RUSIA DALAM BIDANG TEKNIK MILITER (ALUTSISTA)

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan tentang tinjauan umum kedua negara sehingga menyebabkan terjalannya kerjasama, permasalahan Kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang teknik militer (Alutsista), Latar belakang kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang militer.

BAB III UPAYA PENINGKATAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN INDONESIA

Dalam bab ini penulis akan membahas beberapa upaya peningkatan pertahanan dan keamanan di beberapa wilayah Indonesia yang memang sering terjadi konflik dan pertikaian baik internal maupun eksternal.

BAB IV PENGARUH KERJASAMA INDONESIA-RUSIA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN INDONESIA

Dalam bab ini akan dijadikan jawaban dari setiap variabel permasalahan. Bab ini pun akan dijadikan ajang pengujian hipotesis dan nantinya akan menemukan sebuah jawaban apakah hipotesis yang penulis ajukan dapat dibenarkan atau tidak. Jawaban-jawaban dalam bab ini juga akan menjawab apakah asumsi-asumsi yang ada dalam kerangka pemikiran terbukti atau tidak. Dalam bab ini juga akan menjawab semua pertanyaan yang ada pada identifikasi masalah. Yang terakhir dalam bab ini akan dibahas keterkaitan antara kerjasama Indonesia-Rusia dalam bidang teknik militer (Alutsista) dan upaya peningkatan pertahanan dan keamanan Indonesia.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian.